



Implementasi Pendidikan Berbasis *Boarding School* di MAN 2 Sukabumi

E. Komarudin^{1*}, Siti Qomariyah², Emat Muslihat³, Hoerul Kusban⁴

¹⁻⁴ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: eksskomarudin57520@gmail.com^{1*}, stqomariyah36@gmail.com², ematmuslihat@gmail.com³,
hoerulkusban70@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: eksskomarudin57520@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the implementation of education at MAN 2 Sukabumi, which is based on a boarding school system. The background of this research highlights the increasing need for integrated educational approaches that combine academic learning and character building in a structured environment. The objective of this research is to analyze how the boarding school model is applied in MAN 2 Sukabumi and its impact on students' academic and personal development. The research uses a qualitative approach with case study methodology, involving data collection through interviews, observations, and document analysis. The results show that the implementation of the boarding school system at MAN 2 Sukabumi has a positive effect on students' discipline, time management, and academic performance. The vision and mission of the school focus on producing knowledgeable, skilled, and ethical individuals who contribute to society. This study concludes that the boarding school model effectively supports holistic student development.*

Keywords: *boarding, school, system, educational*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan di MAN 2 Sukabumi yang berbasis sistem boarding school. Latar belakang penelitian ini berfokus pada kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa dalam lingkungan yang terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana sistem boarding school diterapkan di MAN 2 Sukabumi serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem boarding school di MAN 2 Sukabumi memberikan dampak positif terhadap disiplin, manajemen waktu, dan prestasi akademik siswa. Visi dan misi sekolah ini adalah untuk mencetak individu yang berilmu, terampil, dan berakhlak mulia, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model boarding school efektif mendukung perkembangan holistik siswa.

kata kunci: sistem, boarding, school, pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang kuat. Pendidikan berbasis karakter menjadi salah satu solusi strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi, krisis moral, dan degradasi nilai-nilai budaya yang semakin mengkhawatirkan.

Dalam beberapa waktu terakhir, Indonesia menghadapi permasalahan serius berupa krisis moral di kalangan generasi muda, yang menimbulkan kekhawatiran di berbagai lapisan

masyarakat. Krisis ini ditandai oleh meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti praktik menyontek, aksi tawuran, kebiasaan membolos, pergaulan bebas, dan berbagai tindakan negatif lainnya. Fenomena ini mencerminkan degradasi moral di kalangan generasi penerus bangsa. Selain itu, sektor pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang bersifat internal (nasional) maupun eksternal (globalisasi).

Globalisasi, yang didefinisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang individu, pada dasarnya melibatkan interaksi dan persinggungan nilai-nilai budaya serta agama di tingkat global. Proses ini difasilitasi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi modern, yang membawa dampak signifikan pada tatanan sosial, kehidupan sehari-hari, dan modernisasi teknologi. Perubahan yang terjadi akibat globalisasi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Namun, perubahan ini juga berpotensi menimbulkan kekhawatiran, hambatan, serta penyimpangan dalam berbagai aspek kehidupan (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019).

Melihat permasalahan sosial yang ada, menjadi tanggung jawab bersama untuk mencari solusi yang tepat dan selektif. Salah satu pendekatan paling efektif adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan jalur utama menuju perubahan hidup yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tidak hanya berdampak pada masa kini, tetapi juga masa depan bangsa Indonesia.

Salah satu model pendidikan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter, khususnya karakter Islami, adalah sistem boarding school atau sekolah berasrama. Menurut penelitian oleh Muhammad Solikhun (2018), sistem boarding school mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui program pendidikan yang komprehensif dan holistik. Lingkungan yang kondusif dan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dalam boarding school memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan berbasis pembiasaan dalam lingkungan pesantren memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat diarahkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui penanaman nilai-nilai karakter secara intensif. Meskipun siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah, kegiatan di luar sekolah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembentukan karakter melalui sistem pesantren menjadi sangat relevan dalam menciptakan individu yang memiliki

kepribadian unggul dan mampu menjadi penerus bangsa yang berintegritas (D. H. Muhammad, 2020).

Namun, implementasi sistem boarding school dalam membentuk karakter Islami tidak lepas dari tantangan. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Muaddib, pembentukan karakter religius melalui sistem pesantren menunjukkan hasil yang menjanjikan, namun memerlukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak (Pangestu et al, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan implementasi pendidikan karakter dalam sistem boarding school, khususnya dalam proses pembelajaran dan pengajaran dengan berbasis boarding school. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mendalami topik "Penerapan sistem boarding school dalam membentuk karakter Islami di MAN 2 Sukabumi." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam proses penerapan kurikulum pendidikan dengan boarding school. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pembentukan karakter siswa dalam sistem pendidikan boarding school.

2. KAJIAN TEORITIS

Boarding School

Boarding school atau sekolah asrama adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan kehidupan sehari-hari dalam asrama. Di sekolah asrama, siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran formal, tetapi juga dibimbing dalam pengembangan karakter, disiplin, dan kebersamaan. Sistem pendidikan ini biasanya dilengkapi dengan pengawasan ketat dari pendidik dan asrama, sehingga mendukung pembentukan pribadi yang memiliki nilai-nilai moral dan agama yang kuat. (Syahri Akhmad, 2021). Siswa yang tinggal di asrama akan menginap di kamar tidur atau ruang dormitory, yang biasanya terletak di gedung atau bangunan terpisah dalam area sekolah. Umumnya, siswa di boarding school tinggal jauh dari keluarga mereka, yang memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial serta kepemimpinan.

Meskipun sekolah asrama umumnya menyediakan kurikulum yang serupa dengan sekolah pada umumnya, banyak dari mereka yang juga menawarkan program-program tambahan seperti pelajaran musik, seni, olahraga, dan bahasa asing. Selain itu, siswa di boarding school

terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan kepemimpinan, dan aktivitas sosial lainnya (Sudrajat, 2011).

Boarding school sering menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dan istimewa bagi anak-anak mereka, sekaligus mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih mandiri dan sukses (Damayanti et al., 2021). Meskipun biaya pendidikan di sekolah asrama biasanya lebih mahal dibandingkan dengan sekolah biasa, banyak orang tua beranggapan bahwa manfaat yang diperoleh anak-anak mereka melalui pengalaman belajar di sekolah asrama sangat bernilai dan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan adalah suatu rancangan atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi atau konten yang diajarkan, metode atau strategi pembelajaran, serta penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 19.)

Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai panduan bagi pengajaran dan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, kurikulum juga mencerminkan nilai-nilai dan budaya yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Kurikulum pendidikan dapat bersifat nasional, seperti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, maupun kurikulum yang dikembangkan secara lokal atau oleh masing-masing institusi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks tempat pendidikan berlangsung. Menurut Stief Aristo Walewangko (2022), kurikulum pendidikan mencakup berbagai konsep dasar yang meliputi landasan, komponen, pengembangan, implementasi, evaluasi, serta dinamika perkembangannya. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik serta tantangan dan perkembangan zaman.

Kurikulum pendidikan juga disebut seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ini merupakan pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta menentukan isi yang harus dipelajari oleh peserta didik, dengan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Wina Sanjaya 2016).

Kurikulum pendidikan didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masing-masing jenjang (Hartini et al, 2022).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini mencakup pendekatan strategis yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami dan menguasainya secara optimal (Sumiati dan Asra 2019). Sedangkan menurut Ilyaz dan Armizi metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. (Ilyaz, Armizi, 2020).

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hartini et al. 2022). Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah dirancang menjadi kegiatan nyata, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran secara optimal (Wina Sanjaya, 2016). Dalam proses belajar mengajar, metode ini menjadi alat bagi guru untuk menjalin interaksi dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Nana Sudjana, 2005). Dengan demikian, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai kumpulan teknik atau strategi yang dirancang untuk menyampaikan materi secara efektif, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan.

Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Metode ini mencakup teknik, strategi, atau langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berguna untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini mencakup berbagai teknik atau instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi oleh siswa maupun peningkatan keterampilan yang diinginkan.

Evaluasi pembelajaran yaitu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi pencapaian kompetensi siswa maupun keberhasilan dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. (Mulyasa, 2017). Menurut Supriyadi. (2021) Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas pembelajaran, menentukan pencapaian kompetensi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya (Suwika, 2020).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta untuk menghimpun informasi mengenai perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Siti Nurjanah, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran di MAN 2 Sukabumi Berbasis Boarding School. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berupa teks, pernyataan lisan, maupun perilaku yang diamati dari subjek penelitian (Gumilang, 2016).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan statistik atau proses kuantifikasi dalam prosedurnya. Fokus utamanya adalah memahami kehidupan individu, cerita, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik antara berbagai pihak (Arikunto, 2013). Penelitian ini mengutamakan pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata atau penjelasan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum, peran pendidik, partisipasi orang tua, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum, dalam proses pembelajaran Boarding School di MAN 2 Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis, yaitu untuk menyelidiki fenomena sosial atau masalah terkait dengan kehidupan manusia. Menurut Sugiyono (2012: 1), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai permasalahan yang sedang diteliti dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara menyeluruh.

Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data ini dapat berupa pendapat individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek secara fisik, kejadian, aktivitas, atau hasil dari sebuah pengujian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup: 1) kepala sekolah, 2) guru, dan 3) peserta didik.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang memiliki relevansi dengan penelitian. Data ini dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah, atau dokumentasi seperti foto yang diambil dari suatu kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi: 1) data administratif dan 2) dokumentasi.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama

Observasi : Observasi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, dan non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta (Rifa'i Abu Bakar, 2021: 90). Teknik observasi ini diterapkan untuk mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai konsep pendidikan di MAN 2 Sukabumi.

Wawancara: Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MAN 2 Sukabumi. Melalui wawancara ini, peneliti mengumpulkan data terkait penerapan konsep dan kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Sukabumi. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki tujuan khusus untuk memperoleh informasi, di mana melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dokumentasi : Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen mencakup pengumpulan data kualitatif yang berisi berbagai informasi dan fakta yang tersimpan dalam berbagai jenis dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, serta dokumen lainnya. Peneliti memanfaatkan teknik ini untuk memperoleh data dari dokumen dan arsip yang tersedia di MAN 2 Sukabumi.

Analisis Data.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Transkripsi:** Wawancara direkam dan diubah menjadi transkrip untuk mempermudah proses analisis.
2. **Koding:** Data yang telah ditranskripsi diberi kode berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama wawancara dan observasi.
3. **Pengelompokan Tema:** Kode-kode tersebut diklasifikasikan ke dalam tema yang lebih besar untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar data.

4. **Interpretasi:** Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengelompokan tema untuk menarik kesimpulan mengenai implementasi pendidikan berbasis Boarding School di MAN 2 Sukabumi

Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Boarding School MAN 2 Sukabumi

Penerapan sistem pesantren adalah salah satu langkah yang dilakukan sekolah secara kolektif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem pesantren yang kondusif secara menyeluruh agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penerapan sistem pendidikan boarding school memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ini. Hal ini disebabkan karena kualitas madrasah sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan madrasah dalam mengelola sistem pendidikan secara optimal, mencakup aspek siswa, program pengajaran, serta tenaga pendidik dan kependidikan.

Penerapan sistem boarding school di MAN 2 Sukabumi memerlukan pendampingan yang intensif. Pembelajaran karakter islami yang diajarkan melalui teori memerlukan latihan praktis untuk implementasinya, yang didampingi 24 jam. Proses ini dimulai dengan kebiasaan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat tidur, dan melaksanakan sholat sunnah. Pada awalnya, peserta didik sering kali perlu diarahkan untuk melakukan hal-hal tersebut, namun seiring berjalannya waktu, peserta didik semakin terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa perlu diperintahkan. Pendidikan boarding school berlangsung dari hari senin sampai Jumat, sedangkan hari sabtu dan minggu libur.

Kurikulum di MAN 2 Sukabumi Berbasis Pesantren disusun dengan mengacu pada standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa. Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi dan proses pembelajaran, tolok-ukur keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Selama ini

memang pesantren kurang diberi kesempatan terlibat dalam pengembangan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, karena kurikulum, sistem, dan manajemennya dianggap berbeda dengan sekolah pada umumnya, sehingga mereka mengembangkan kurikulumnya sendiri serta mengadopsi komponen yang dianggap relevan dengan kebutuhan.

Konvergensi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren Madrasah berbasis pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dikelola dan berada di bawah naungan pesantren. Meski menganut pemahaman agama yang konservatif, keberadaan pesantren selalu dinamis. Dinamisasi tersebut termasuk fleksibilitas madrasah dalam menyerap kepentingan pemerintah melalui standarisasi kurikulum madrasah dengan memasukkan muatan disiplin ilmu umum yang sebelumnya tidak diajarkan, baik di pesantren maupun madrasah. Konvergensi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren Pada dasarnya, adanya konvergensi kurikulum dan pembelajaran di madrasah berbasis pesantren menggiring sistem pendidikan di sana agar tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memusatkan pada pembentukan karakter sesuai dengan tuntutan globalisasi. Dengan demikian, para santrinya tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga ilmu dan keterampilan umum, tanpa melupakan kearifan lokal yang ada sebagai kekhasan pada masing-masing pesantren. Hal menarik itulah yang akan dikupas tuntas dalam buku *Kovergensi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren*.

Sekolah sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut. Sepanjang sejarah berlakunya kurikulum sekolah secara nasional di Indonesia, muatan pengetahuan umumnya 93% dan pengetahuan agamanya 7%. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sekolah akan mewujudkan lulusan yang saintis/ilmuwan. Kurikulum ini terdiri dari:

Kurikulum Umum: Mata pelajaran wajib seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, (Kelompok) Ilmu Pengetahuan Alam, dan (Kelompok) Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kurikulum Agama: Pengajaran Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Ilmu Kalam sejarah kebudayaan Islam, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Bahasa Arab, Usul Fiqih, Nahu, Shorof, Ilmu falak, Balagoh, dan lain-lain.

Kurikulum Keterampilan: Mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk keterampilan kewirausahaan.

Kurikulum Ekstrakurikuler: Kegiatan pengembangan minat dan bakat, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa

Metode Pembelajaran Boarding School MAN 2 Sukabumi

Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). (Depdiknas, 2020: 767).

Selanjutnya metode pendidikan menurut Rusmaini (2014: 115) adalah cara sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli adalah bahwa metode pembelajaran merujuk pada cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Metode ini tidak hanya mencakup pendekatan yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menyerap materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah strategi yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar agar lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik serta kondisi peserta didik.

Di tahun 2024, inovasi pendidikan semakin menjadi fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, para pendidik dan lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan mengintegrasikan berbagai metode baru yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Misalnya, platform pembelajaran daring dan aplikasi edukasi telah menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung pembelajaran di luar kelas. Dengan

cara ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga semakin populer. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Ini sangat penting, karena di dunia yang terus berubah, kemampuan untuk bekerja sama dan beradaptasi dengan situasi baru menjadi kunci kesuksesan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan kreativitas menjadi sangat penting. Selanjutnya, penting untuk menyoroti peran guru dalam inovasi pendidikan. Di tahun 2024, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka. Dengan pendekatan yang lebih personal, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih baik dan mendukung perkembangan individu siswa. Ini juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Sukabumi Berbasis Pesantren meliputi: 1). Pembelajaran Kooperatif: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. 2). Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan proyek yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan problem-solving. 3). Metode Diskusi: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, menggali ide dan pendapat, serta memperkaya wawasan. 4). Pembelajaran Daring: Menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar, terutama dalam situasi yang memerlukan pembelajaran jarak jauh.

Evaluasi Sistem Pendidikan Boarding School

Evaluasi Pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran kepada siswa. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui supervisi yang diadakan dua kali setiap semester untuk menilai persiapan mengajar guru serta pelaksanaannya.

Evaluasi di MAN 2 Sukabumi Berbasis Pesantren dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian siswa. Beberapa metode evaluasi yang digunakan meliputi:

1. **Penilaian Tertulis (Kognitif)** Penilaian tertulis adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dengan memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan secara tertulis. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, baik dalam bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, esai, maupun tugas tertulis lainnya.
2. **Penilaian Kinerja (Psikomotorik)** Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan keterampilan atau aplikasi dari suatu konsep yang telah dipelajari. Penilaian ini sering dilakukan melalui tugas praktik, proyek, atau presentasi.
3. **Penilaian Portofolio (Apektif)** Penilaian portofolio adalah evaluasi yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis hasil kerja siswa dalam periode waktu tertentu. Portofolio berfungsi untuk mencatat perkembangan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, serta mencerminkan proses belajar yang telah dijalani
4. **Penilaian Umpan Balik (Apektif)** Penilaian umpan balik adalah penilaian yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam pekerjaan mereka, dengan tujuan agar siswa dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas kerja mereka di masa depan.

Faktor Pendukung Penerapan Sistem Boarding School

- b. **Sinergi antara Sekolah dan Pesantren:** Sekolah dan Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan sikap religius pada setiap siswa. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, baik dari segi fasilitas, program, kurikulum, dan lainnya. Dukungan yang diberikan oleh sekolah sangat mempengaruhi

kesuksesan peserta didik untuk menjadi individu yang sukses di masa depan dan memiliki sikap religius yang sesuai dengan ajaran agama Islam. MA Negeri 2 Sukabumi yang berbasis pesantren memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama. Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan formal dan pesantren dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan akhlak.

- c. **Kurikulum Integratif** : Dengan menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum pesantren, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan akademik, tetapi juga memperdalam pengetahuan agama. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual.
- d. **Peran Masyarakat dan Orang Tua**: Komunitas yang mendukung serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memantau perkembangan anak-anak mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat sekitar yang taat agama juga bisa menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk mengembangkan ilmu agama
- e. **Lingkungan yang Mendukung Pembentukan Karakter** : Suasana pesantren cenderung lebih disiplin, teratur, dan penuh dengan nilai-nilai islami. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual.
- f. **Komitmen Pihak Pengelola Pesantren dan Sekolah** : Komitmen dari pihak pengelola sekolah dan pesantren dalam menjalin hubungan yang harmonis serta memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan siswa akan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. **Fasilitas yang Mencukupi** : Jika sekolah memiliki fasilitas yang memadai, baik dari segi sarana prasarana pendidikan maupun fasilitas ibadah (masjid, tempat wudhu, dll), maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan juga sangat penting dalam pendidikan berbasis pesantren.

Faktor Penghambat Penerapan Sistem Boarding School

Faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum pendidikan dapat berasal dari berbagai aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal fasilitas, materi pembelajaran, maupun tenaga pendidik yang berkualitas. Tanpa dukungan yang cukup, penerapan kurikulum yang optimal menjadi sangat sulit.

- h. **Keterbatasan Sumber Daya** : Keterbatasan dana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan berbasis pesantren dapat menghambat proses pembelajaran. Misalnya, fasilitas laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan sarana ibadah yang belum optimal
- i. **Kurangnya Tenaga Pengajar yang Terlatih** : Tidak semua pengajar memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan kurikulum integratif antara agama dan pelajaran umum. Hal ini bisa menghambat efektivitas pendidikan, terutama dalam hal transfer ilmu agama dan ilmu umum secara bersamaan
- j. **Kesulitan dalam Menjaga Keseimbangan Kurikulum** : Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengatur keseimbangan antara kurikulum pendidikan agama dan umum. Terlalu fokus pada satu aspek dapat mengabaikan yang lain, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan
- k. **Stigma Sosial terhadap Sekolah Berbasis Pesantren** : Beberapa kalangan mungkin memiliki persepsi negatif terhadap sekolah berbasis pesantren, menganggap bahwa pendidikan formal tidak bisa berjalan maksimal di pesantren. Hal ini bisa mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di MA Negeri 2 Sukabumi berbasis pesantren.
- l. **Persaingan dengan Sekolah Umum Lainnya** : Sekolah umum non-pesantren biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, fasilitas, dan fasilitas ekstra kurikuler yang lebih lengkap. Hal ini dapat membuat MA Negeri 2 Sukabumi berbasis pesantren kesulitan dalam menarik minat siswa, terutama dari kalangan keluarga yang mencari pendidikan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
- m. **Ketergantungan pada Pembiayaan Pesantren** : Jika pembiayaan pendidikan pesantren sepenuhnya bergantung pada donasi atau bantuan dari luar, maka stabilitas dan keberlanjutan pendidikan bisa terganggu, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

MA Negeri 2 Sukabumi Berbasis Pesantren merupakan model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan kurikulum yang terintegrasi, metode pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi yang komprehensif, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Lembaga ini berperan

penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan Keagamaan Islam bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin), dan mengembangkan pribadi akhlak al-karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu'), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2019). Pendidikan berbasis pesantren di Indonesia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Baqi, A. F. A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2023). Penerapan sistem boarding school untuk membentuk karakter religius siswa SMP Namira Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 121–139.
- Das, W. H., & Halik, A. (2019). Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan solusinya. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Depdiknas. (2020). Standar nasional pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu.lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hartini, et al. (2022). Metode dan teknik pembelajaran. Yogyakarta: Galdia Press.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi pendidikan humanisme religiusitas dalam pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.58>
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjana, S., Pemanjun, I., Panjaitan, M. M. J., Ningsih, E. W., Sarea, M. S., Zein, M., ... & Hudaifa, H. (2023). Dasar-dasar evaluasi pembelajaran.

- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>
- Rusmaini. (2008). *Metode pembelajaran aktif*. Penerbit Graha Ilmu.
- Samsiah, S., Rahman, A., & Hartini, H. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 3(2), 86-92.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Solikhun, M. (2018). *Pembentukan karakter siswa dengan sistem boarding school*.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwika, T. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Jogjakarta: CV. Istana Agency.
- Sumiati, & Asra, D. (2019). *Kurikulum pendidikan: Konsep dasar, landasan, komponen, dan pengembangannya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiati, & Asra, D. (2019). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Penerbit NEM.
- Syahri, A. (2019). *Pendidikan karakter berbasis sistem Islamic Boarding School*. Penerbit Litnus.
- Walewangko, S. A. (2022). *Kurikulum pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, H. A. (2019). *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.